

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA
DI TK SULTHONI NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tri Lestari Waraningsih
NIM 10111247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TK SULTHONI NGAGLIK SLEMAN" yang disusun oleh Tri Lestari Waraningsih, NIM 10111247002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 7 Januari 2014
Pembimbing II

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP 19560214 198303 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Yang menyatakan,

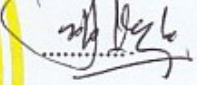


Tri Lestari Waraningsih
NIM 10111247002

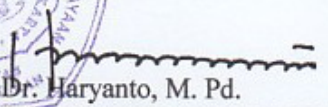
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TK SULTHONI NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Tri Lestari Waraningsih, NIM 10111247002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		24 Maret 2014
Eka Sapti Cahyaningrum, MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27 Maret 2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		24 Maret 2014

Yogyakarta, 12 MAY 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Media Edu Card mempercepat stimulasi pengenalan huruf pada anak usia dini
(Tri Lestari Waraningsih)

Melatih membaca dengan baik sekaligus berpikir cermat sangat penting bagi
mereka yang ingin menjelajahi dunia pemikiran lewat bacaan.
(Bagus Takwin)

Modal yang paling baik dari seseorang ialah kerajinan dan kejujuran
(Girard)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Orangtuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Suamiku tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi S1 dan mendukung baik dari segi moral ataupun materiil.
- Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nusa, bangsa, dan agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA
DI TK SULTHONI NGAGLIK SLEMAN**

Oleh
Tri Lestari Waraningsih
NIM 10111247002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman. Kemampuan mengenal huruf yang ditingkatkan ialah menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam mengenal huruf di kelompok A.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini sebanyak 24 anak. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi daftar cek (*check List*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2% meningkat pada Siklus I menjadi 58,3% , dan Siklus II meningkat sebesar 83,3%.

Kata kunci : *kemampuan mengenal huruf, media kartu kata , TK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt atas karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan lancar.
2. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Sungkono, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Eny Sumiyati, S. Ag. selaku kepala sekolah TK Sulthoni Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Purjiyati, S. Pd. AUD selaku guru kelas kelompok A sebagai kolabolator dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Penyusun



Tri Lestari Waraningsih
NIM.10111247002

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Huruf	
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf.....	8
2. Pentingnya Mengenal Huruf.....	9
3. Tahapan Membaca Anak Usia Dini	10
4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14

B. Media Pembelajaran	16
1. Pengertian Media	16
2. Manfaat dan Fungsi Media.....	17
3. Tujuan Penggunaan Media.....	19
4. Macam-macam media pembelajaran.....	20
5. Kriteria Pemilihan Media	24
C. Media Kartu Kata	25
1. Pengertian Media Kartu Kata.....	25
2. Jenis Kartu Kata	27
3. Fungsi Media Kartu Kata	29
4. Pembelajaran dengan Media Kartu Kata.....	30
5. Langkah Pembelajaran dengan Kartu Kata.....	30
D. Penelitian Relevan.....	31
F. Kerangka Berfikir	32
G. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	36
F. Desain Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Instrumen Penelitian	44
I. Teknik Analisis Data	46
J. Kriteria Keberhasilan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	48
B. Kondisi Awal Kemampuan Mengenal Huruf.....	48

C. Hasil Penelitian kemampuan Mengenal Huruf	51
1. Tindakan Siklus I	51
a. Perencanaan	51
b. Tindakan dan Pengamatan	52
c. Refleksi Siklus I	60
2. Tindakan Siklus II	62
a. Perencanaan	62
b. Tindakan dan Pengamatan	63
c. Refleksi Siklus II	71
D. Proses Pembelajaran	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi	45
Tabel 2. Rubrik Penilaian Hasil Observasi	45
Tabel 3. Persentase Kondisi Awal	48
Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I	58
Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II	69
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi	92
Tabel 7. Jadwal Penelitian	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tahap I Membaca Gambar	10
Gambar 2. Tahap II Membaca Gambar dan Huruf	11
Gambar 3. Tahap III Membaca Gambar dan Kata.....	11
Gambar 4. Kartu Kata Gambar leci.....	27
Gambar 5. Bentuk Kartu Kata nama benda tanpa gambar.....	28
Gambar 6. Bentuk Kartu Kata nama benda dengan gambar	28
Gambar 7. Kerangka Pikir	33
Gambar 8. Variabel Penelitian	36
Gambar 9. Proses Penelitian Kemmis & Taggart	39
Gambar 10. Grafik kemampuan Mengenal Huruf Kondisi Awal	49
Gambar 11. Grafik Kemampuan Awal Secara Rinci	49
Gambar 12. Grafik Kriteria Baik Kondisi Awal	50
Gambar 13. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I	59
Gambar 14. Grafik Siklus I Secara Rinci	59
Gambar 15. Grafik Perbandingan Kondisi Awal dan siklus I.....	60
Gambar 16. Grafik Kemampuan mengenal Huruf Siklus II	69
Gambar 17. Grafik Siklus II Secara Rinci	70
Gambar 18. Grafik Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Lembar Observasi.....	89
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	90
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 4. Dokumentasi hasil penelitian.....	92
Lampiran 5. Jadwal Penelitian	93
Lampiran 6. Media Kartu Kata	94
Lampiran 7. Data Peserta Didik	95
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus

dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Stimulasi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 8).

Usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*the golden age*) yaitu masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah masa perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Bloom menyatakan bahwa 80 % perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini (Depdiknas, 2007: 1).

Usia perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia anak taman kanak-kanak. Pada usia TK harus sudah mengenal huruf saat keluar dari TK, sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca.

Untuk menguasai keterampilan membaca di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media kartu kata agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi. Namun ternyata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman belum menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf.

Permasalahan di TK Sulthoni Ngaglik Sleman pada anak Kelompok A sekarang ini masih banyak yang belum mengenal huruf. Dari hasil observasi mengenai beberapa aspek perkembangan seperti NAM (Nilai-nilai agama dan moral) mencapai 98%, sosem (sosial emosional) mencapai 90%, fisik motorik mencapai 89%, kognitif mencapai 87%, dan bahasa mencapai 62%.

Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman masih rendah. Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak TK tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak TK Sulthoni Ngaglik Sleman masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf di TK Sulthoni seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Hasil observasi di TK Sulthoni Ngaglik Sleman menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A masih kurang. Media Pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di TK Sulthoni Ngaglik Sleman, stimulasi dalam mengenalkan huruf masih kurang.

Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran

yang menyenangkan dengan menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK Sulthoni Ngaglik Sleman berupa kartu kata. Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran di TK tersebut.

Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak TK untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa kartu kata untuk mengenalkan huruf pada anak kelompok A TK Sulthoni Ngaglik Sleman. Media kartu kata sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu kata dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam pengenalan huruf. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf menggunakan media kartu kata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan di muka, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Kurangnya cara mengenalkan huruf dengan media yang menyenangkan pada anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.
3. Kurangnya media untuk mengenalkan huruf, kata terutama kata sederhana sesuai abjad pada anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.
4. Belum digunakannya media kartu kata dalam pembelajaran di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.
5. Kurangnya stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi pada permasalahan penggunaan media kartu kata untuk mengenalkan huruf pada anak Kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memaparkan proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan huruf anak usia dini.
2. Secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat:
 - a. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan mengenal huruf dengan lebih cepat, tepat dan benar dengan menggunakan media kartu kata.
 - b. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran mengenal huruf dengan cara yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media kartu kata.
 - c. Bagi sekolah dapat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam menerapkan metode pengenalan huruf menggunakan media kartu kata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Huruf

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf (Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, 2008: 331).

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. (Harun Rasyid dkk, 2009: 241).

Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto (2005: 165) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

2. Pentingnya Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2006: 329), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Imam Syafi'ie, 1999: 7).

Menurut Glenn Doman (Maimunah Hasan, 2009: 311) bahwa anak balita perlu diajari membaca karena, a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, d) anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, e) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa

membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Maimunah Hasan, 2009: 314)

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

3. Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Ika Budi Maryatun (2011: 1-2) tahapan membaca pada anak usia dini dibagi dalam 4 tahap yaitu:

a. Tahap I : Membaca Gambar

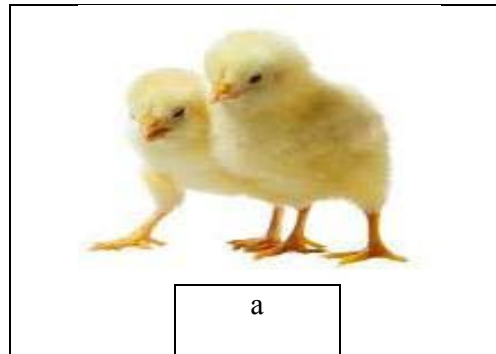
Anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, misalnya gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku, maka buku tersebut hanya berisi gambar, belum tulisan.



Gambar 1

b. Tahap II : Membaca Gambar + Huruf

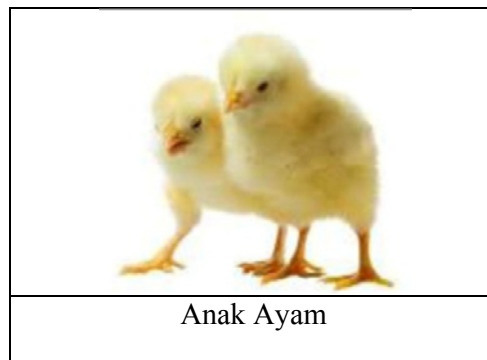
Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.



Gambar 2

c. Tahap III : Membaca Gambar + Kata

Keterampilan membaca tahap selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar.



Gambar 3

Tahap Membaca Kalimat merupakan tahap paling matang dari keterampilan membaca ini. Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat. Anak dapat membaca buku maupun surat kabar.

Menurut Cochorane (Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 9), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun dibagi dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Magic

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku. Anak mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku dan sering memiliki buku favorit.

b. Tahap Konsep Diri

Anak melihat dirinya sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membicarakan buku walau tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

c. Tahap Membaca Antara

Anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata-kata yang sudah dikenal, dapat membaca ulang cerita yang sudah ditulis dan dapat membaca puisi. Pada tahap ini anak mulai mengenali alphabet.

d. Tahap Lepas Landas

Anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yaitu grafonic, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca, mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan dan membaca apapun di sekitarnya seperti pada kemasan dan papan penunjuk.

e. Tahap Independen

Anak dapat membaca secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya serta isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang isi bacaan.

Tahapan membaca menurut Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren (2007: 28-31), dibagi dalam 4 tahap yang meliputi:

1. Kesiapan membaca, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca pada tingkat prasekolah. Tahap ini dimulai sejak lahir, dan biasanya berlanjut sampai sekitar usia enam atau tujuh tahun.
2. Penguasaan kata, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca kelas 1 SD. Hasilnya, anak menguasai apa yang disebut keterampilan membaca tahap kedua atau kemampuan membaca kelas satu.
3. Pertambahan penguasaan kosakata dan penggunaan konteks, yaitu secara umum terjadi pada kelas 4 SD, dan menghasilkan apa yang disebut kemampuan membaca fungsional, mampu membaca rambu-rambu lalu lintas atau petunjuk-petunjuk dengan cukup lancar, mengisi formulir yang sederhana, dan sejenisnya.
4. Tahap literasi kelas 8, 9, atau 10, pada tahap ini anak bisa menjadi pembaca dewasa, anak bisa membaca hampir semua materi yang relatif sederhana. Singkatnya, anak cukup dewasa untuk tugas membaca di SMA.

Pada penelitian ini, tahapan membaca yang digunakan adalah tahap membaca gambar dan kata. Selain itu, dikarenakan obyek yang diteliti adalah anak di Taman Kanak-kanak atau masih dalam usia prasekolah maka termasuk dalam tahapan kesiapan membaca. Kesiapan membaca meliputi berbagai kesiapan

belajar, kesiapan fisik meliputi penglihatan dan pendengaran yang baik, kesiapan intelektual meliputi tingkat persepsi visual minimum anak bisa menyerap dan mengingat kata-kata dan huruf pembentuknya.

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Mudjito (2007: 3) Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun ditandai berbagai kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : a). menerima bahasa, b). mengungkapkan bahasa, dan c). keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat: 1) menyimak perkataan orang lain, 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) memahami cerita yang dibacakan, 4) mengenal perbendaharaan kata (Permendiknas,2010:10)

Mengungkapkan bahasa anak diharap dapat: 1) mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan sederhana, 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 5) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan, 6) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Keaksaraan anak diharap dapat: 1) mengenal simbol-simbol,

b) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya, 3) membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf (Permendiknas, 2010: 11).

Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/*modeling*, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca dan lain-lain (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 91).

Mengembangkan bahasa anak perlu mengetahui perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

Nurbiana Dhieni (2007: 97) berpendapat: bahwa usia 4-5 tahun anak sudah mampu untuk mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, memperkaya kosa kata yang perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan waktu, dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), dapat menceritakan gambar (pra membaca) mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Anak yang berusia antara 4-5 tahun penerapan bahasa dan tata bahasa vocabulary:1400-1600 (Enny Zubaidah, 2003: 22).

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara (Harun Rasyid dkk, 2009: 129). Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Ashar Arsyad, 2002: 3).

Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Ashar Arsyad, 2002: 3)

Menurut Gagne (1970) media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Arif S. Sadiman. (1993) memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan

unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut. (Badru Zaman dkk, 2008: 4.5)

Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

2. Manfaat dan Fungsi Media

Manfaat media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media

yang lebih rinci. Badru Zaman dkk (2008: 4.11) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Keceragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan /informasi belajar secara serempak.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Fungsi media :

Menurut Agus Suryabrata (1997: 17) media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Konsep yang abstrak menjadi konkrit.
- b. Konsep berbahaya menjadi tidak berbahaya.
- c. Menampilkan objek yang besar menjadi kecil.
- d. Mengamati gerakan yang sangat cepat
- e. Untuk membangkitkan motivasi.
- f. Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

3. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Arief S Sadiman (2006: 11-12) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

Isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi secara verbal ataupun non verbal. Secara umum media mempunyai kegunaan seperti: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak, 4) sifat unik anak dan lingkungan berbeda penggunaan media untuk memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi sama (Arif S Sadiman dkk, 2006: 12-18).

Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Menurut Dr. Oemar Hamalik (1986: 15) bahwa guru harus memiliki pengetahuan tentang media yaitu adalah sebagai berikut :

1. Media sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif.
2. Fungsi media untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Pengetahuan media tentang proses-proses belajar

4. Metode mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan media pendidikan.
5. Manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
6. Memilih dan menggunakan media
7. Jenis-jenis alat dan teknik media
8. Media dalam setiap mata pelajaran
9. Inovasi dalam media

Dalam penelitian ini media berperan penting sebagai daya tarik dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan media akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang sesuatu hal. Dengan adanya media maka akan diperoleh hasil optimal, dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut Badru Zaman dkk (2010: 4.17), media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Jenis media visual ini sering digunakan oleh guru TK dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak diproyeksikan (*non-projected visual*).

Media visual yang diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still picture*) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion picture*). Alat proyeksi membutuhkan aliran listrik dan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis-jenis alat proyeksi digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran di TK diantaranya: OHP (*overhead projection*) dan slaid suara (*soundslide*). Pada lembaga PAUD yang ada di perkotaan mampu untuk mengadakan alat proyeksi. Hal ini sangat menguntungkan sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya lembaga PAUD di daerah-daerah tertentu, terutama di pedesaan, belum mampu mengadakan media proyeksi ini sebab masih dianggap sangat mahal harganya. Dan diperlukan juga kemampuan khusus dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut (Badru Zaman dkk, 2010: 4.18)

Media visual yang tidak diproyeksikan meliputi media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita, dari masing-masing media tersebut di bawah ini.

1) Gambar diam/gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam bersifat tunggal ada juga yang berseri yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang berhubungan satu dengan lainnya. Keuntungan dengan menggunakan media gambar diam ini, diantaranya a) media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan

yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, b) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dsb. c) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, d) tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya, e) dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema. Ada beberapa kelemahan dari media ini yaitu terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak (Badru Zaman, 2009: 4.19)

2) Media grafis

Media grafis adalah media dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk symbol (lambang). Bila Anda akan menggunakan media grafis ini Anda harus memahami dan mengerti arti simbol-simbolnya, sehingga media ini akan lebih efektif untuk menyajikan isi tema kepada anak. Karakteristik media ini yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah dan mudah disimpan dan dibawa. Jenis-jenis media grafis ini diantaranya: grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik (Badru Zaman, 2009: 4.19-4.20).

b. Media Audio

Menurut Badru Zaman (2009: 4.20) media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media

audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio untuk anak usia dini untuk melatih keterampilan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila akan menggunakan media audio untuk anak usia dini menurut Badru Zaman (2009: 4.21) yaitu:

- 1) Media hanya mampu melayani yang memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh karena itu penggunaan media audio bagi AUD perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
- 2) Media ini perlu perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Untuk mencapai hasil belajar optimal, diperlukan juga pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

c. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran

guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh media audio visual yaitu program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dan sebagainya (Badru Zaman, 2009: 4.21)

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang tidak diproyeksikan dengan media grafis yaitu berupa kartu kata dengan gambar dan symbol yang melambangkannya.

5. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu : a) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. b) media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model seperti model padat (*solid models*), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain. c) media proyeksi seperti *slide*, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain. d) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1990: 3-4).

Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan: a) mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual/audio), b) mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik), c) pemilihan media utama dan sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus. (Azhar Arsyad, 2002: 69).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapainya, diperlukan dukungan dari media pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memilih media yang terbaik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru diharapkan dapat lebih mudah memilih media mana yang akan digunakan dalam pembelajaran guna mempermudah tugas-tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran jangan terlalu dipaksakan bila hal tersebut dapat mempersulit tugas guru sebagai pengajar, tapi harus sebaliknya, yakni dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini memilih media yang pertama yaitu media grafis/ media dua dimensi yaitu berupa kartu kata dengan gambar dan ukuran panjang lebar yang sama (12cm x 12cm) dan dengan symbol/huruf yang melambangkannya.

C. Media Kartu Kata

1. Pengertian media kartu kata

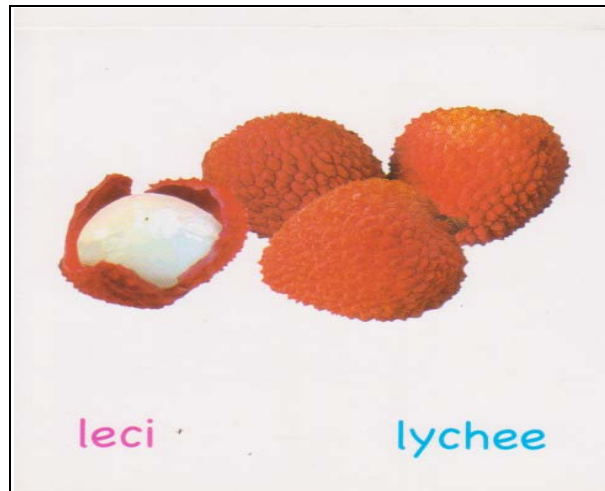
Kartu kata merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2009: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain.

Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Azhar Arsyad, 2006: 119)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik.

Contoh kata “leci” akan ditulis pada kartu dengan tulisan: **”leci”**, dan dilengkapi dengan gambar manggis. Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata **“leci”** harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata **“leci”**. Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak. Adapun bentuk kartu kata yang dibuat seperti contoh berikut:



Gambar. 4

Pemberian label dapat dilakukan dengan gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda sederhana lainnya yang dikenal oleh anak. Permainan kartu kata pada prinsipnya termasuk dalam kategori *mastery play*, yaitu bermain untuk menguasai keterampilan tertentu, (Andang Ismail , 2006: 43). Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan membaca awal untuk mengenal huruf sejak dini.

2. Jenis Kartu Kata

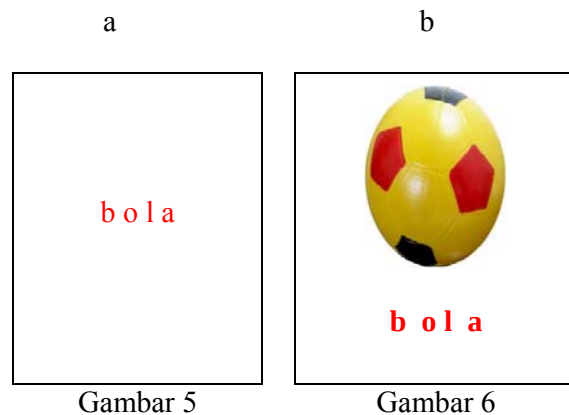
Jenis-jenis kartu kata berdasarkan ukuran menurut Maimunah hasan (2009: 327) adalah:

- Kartu dengan ukuran 5x50cm/12,5x50cm untuk 25 kartu
- Kartu dengan ukuran 10x50cm/10x30cm untuk 100-150 kartu
- Kartu dengan ukuran 7,5 x 7,5 cm atau
- Kartu dengan ukuran 10 x 10 cm

Selain jenis kartu berdasarkan ukuran yang telah disebutkan diatas, kartu kata menurut Helyantini Soetopo (2009: 25-26 dan Maimunah Hasan (2009: 326-327) dibedakan menjadi :

- a. Kartu bertuliskan nama benda tanpa gambar (contoh a)
- b. Kartu bertuliskan nama benda dengan gambar (contoh b)

Macam-macam bentuk kartu kata :



Penggunaan kartu kata ini beranjak pada pemahaman bahwa anak pada usia 4-5 tahun masih berpijak pada “Belajar Melalui Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar” (Tadkiroatun, 2009: 98). Bermain untuk landasan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenal huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh (dilengkapi dengan gambar dan warna permanen seperti label)

maupun pasial (dalam bentuk guntingan kata), (Tadkiroatun, 2009: 112). Pilihan model permainan ini sangat tergantung pada kreativitas guru yang mengajar. Dalam penelitian ini kartu kata yang digunakan adalah kartu dengan ukuran 12cmx12cm.

3. Fungsi media kartu kata

Fungsi media kartu kata adalah untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181). Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Rose dan Roe (1990) dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf – huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan meneja suatu kata (Wendi Kuswandi, 2011: 4)

Dalam pembelajaran membaca teknis menurut Mackey (dalam Ahmad Rofi'uddin, 2003: 44) guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan).Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia.Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak menguapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.

4. Pembelajaran dengan media kartu kata

Menurut Slamet Suyanto (2005: 144) metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain adalah lingkari kalender, presentasi dan cerita, proyek sederhana, kerja kelompok besar dan kunjungan.

Menurut Moeslichatoen (2002: 19) metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah sebagai berikut : bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas, sosiodrama.

Dari metode-metode tersebut peneliti akan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman.

5. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata

Cara penggunaannya dilakukan dengan mengkocok kartu kata, kemudian kartu disebar sebar dengan posisi kartu tertelungkup.Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang

dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata.

Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan tentang penggunaan kartu kata untuk pengenalan huruf, pernah dilakukan oleh Basrochah (2011: 80), dengan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penerapan Metode Bermain Kartu Kata di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu kata efektif mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dari semula 29,17% menjadi 79,17% dalam dua siklus.

Penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal Tengahan Minggir Sleman* , penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Puspita Dewandari (2011: 89), Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan mengenal huruf dari 10%, meningkat 40% menjadi 80%.

Skripsi Rosalia Herlianawati (2012: 81) dengan judul *Upaya Meningkatkan kemampuan Menulis Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar*

Pada Kelompok A TK Mekar Melati, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dalam kemampuan menulis dari 14%, meningkat 79%, menjadi 86%.

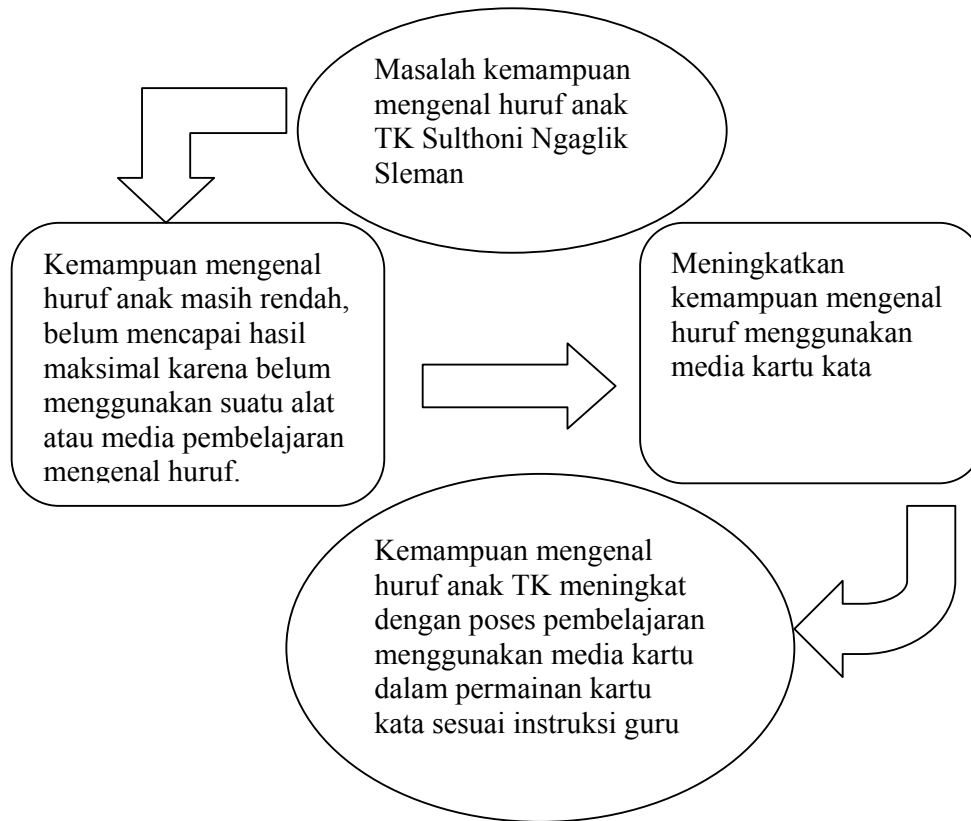
Dari beberapa skripsi penelitian relevan sebagai pendukung penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan media kartu kata karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek bahasa terutama dalam pengenalan huruf.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pengajaran mengenal huruf melalui media bermain kartu kata akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Siswa juga akan tertarik karena kartu yang digunakan menggunakan huruf, warna, dan gambar yang menarik. Anak akan tertarik bermain dengan kartu kata. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf dan kata sederhana tanpa disadari kalau dia sedang belajar membaca permulaan. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain.

Dengan demikian maka proses pembelajaran dengan media kartu kata menjadi lebih menarik, dan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata pada kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Kerangka Pikir.

F. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:
Kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki proses pembelajaran nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan kompetensi profesional, dan memperbaiki berbagai persoalan nyata praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya, atau berkolaborasi dengan guru kelas bekerjasama dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tertentu dalam suatu siklus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diutamakan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan media yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada kelompok A.

Sejak dari perencanaan penelitian, peneliti selalu terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian yang dibantu oleh guru kelas. Guru kelas sebagai kolaborator dalam sebuah penelitian tindakan yang terjadi di kelas dilakukan secara bersama dengan peneliti.

B. *Setting* Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini, adalah di dalam kelas. Setting di dalam kelas untuk mengamati perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan media kartu kata. Setting dalam kelas dilakukan untuk mempermudah melakukan tindakan dan pengamatan perkembangan kemampuan mengenal huruf bagi siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok A TK Sulthoni, Plosokuning, Minomartani Ngaglik, Sleman pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yakni pada bulan Februari- April 2013 bertepatan dengan semester II tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Subjek Penelitian

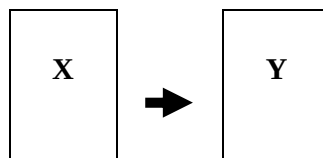
Subjek penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok A2 TK Sulthoni, Minomartani, Plosokuning, Ngaglik, Sleman yang berjumlah 24 siswa.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2009: 60). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dari penelitian ini adalah media kartu kata yang dilambangkan dengan X, dan kemampuan mengenal huruf yang dilambangkan dengan Y.



Gambar 8. Variabel penelitian

2. Definisi operasional variabel penelitian

Menurut Agus Suryabrata (1997: 760) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional adalah definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengenal huruf

Mampu berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 308), Kenal berarti tahu dan teringat kembali, telah pernah tahu (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 235), Huruf berarti gambar bunyi bahasa, aksara, huruf balok, tulisan tegak tidak dirangkai-rangkaikan. (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 171).

Berdasarkan tiga kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah berupa kesanggupan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara atau simbol-simbol dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

b. Media kartu kata

Pengertian media adalah alat, sarana (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 314). Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2009: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Pengertian kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 228)

Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Azhar Arsyad, 2006: 119).

Dari beberapa pengertian di atas bahwa media kartu kata adalah adalah Kertas tebal berbentuk persegi panjang berupa kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun sebagai sarana anak untuk berujar/mengucapkan kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

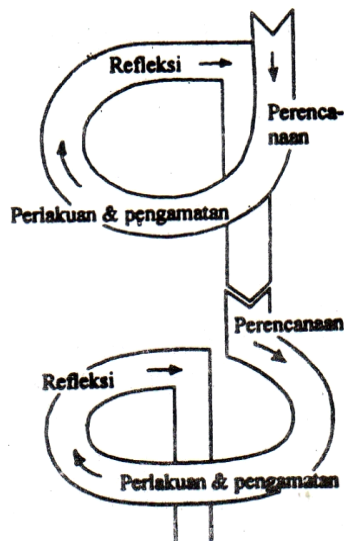
c. Taman Kanak-kanak (TK)

Berdasarkan kurikulum TK- RA tahun 2010, TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

F. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93) model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Mc

Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan Hasil Revisi
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Gambar 9. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

1. Rencana/*planning*

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan mengenal huruf siswa Kelas A TK Sulthoni, Ngaglik, Sleman.
- b. Merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam

perencanaan tindakan tersebut tertuang mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kegiatan observer dalam proses pembelajaran, media yang harus disiapkan, ruang kelas dan alokasi waktu yang tersedia.

- c. Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan media kartu kata. Rencana kegiatan Harian (RKH) terlampir.
- d. Menyiapkan pedoman observasi dan format observasi
- e. Menyiapkan instrumen penilaian
- f. Perencanaan tersebut didiskusikan dengan Guru yang lain untuk memperoleh masukan.

2. Tindakan/*action* dan Pengamatan/*observation*

a. Tindakan/*action*

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau proses perubahan pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan media kartu kata 4 (empat) set dan diletakkan pada meja
Tiap set kartu kata berjumlah 10 kartu digunakan oleh 6 siswa.
- 2) Siswa yang ada dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing 6 siswa.
- 3) Cara bermain dilakukan dengan mengocok kartu/kata, kemudian kartu disebar-sebar dengan posisi kartu tertelungkup.
- 4) Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang akan dibuka/dicari.

- 5) Anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata.
- 6) Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru

b. Pengamatan/*observation*

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, kegiatan guru, kegiatan siswa, respon siswa dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Apakah tindakan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf atau tidak.

Pengamatan dilakukan pada setiap siswa dengan dipandu menggunakan lembar observasi. Dalam pengamatan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengamatan ini dapat dibantu guru/peneliti lain sebagai observer, agar hasil pengamatan lebih cermat dan objektif. Pencatatan dalam pengamatan mengenai kemampuan mengenal huruf masing-masing siswa, merupakan data yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

3. Refleksi/reflection

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, peneliti/guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran mengenal huruf.

Dalam rangka menetapkan tindakan selanjutnya, hal yang penting adalah penetapan langkah berikutnya merupakan hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil suatu keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2003: 134). Berbagai metode penelitian antara lain: angket, wawancara/*interview*, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data (observasi) dan wawancara yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan empat lembar observasi (pengamatan) yaitu lembar:

- a) Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran,
- b) Kegiatan guru,
- c) Kegiatan siswa,
- d) Respon siswa dan perkembangan kemampuan mengenal huruf siswa. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan secara cermat dan dilakukan pencatatan-pencatatan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan

2. Wawancara/*Interview*

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan wawancara dibagi tiga yaitu: wawancara terstruktur/*structured interview*, semiterstruktur /*semistruktur interview*, dan tidak terstruktur /*unstructured interview*.(Sugiyono, 2010: 317-319).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 320).

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator /guru kelas dalam mendapatkan informasi- informasi tentang perkembangan anak khususnya dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka.

Peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yaitu dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf dan peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2007: 6-9) dalam rangka pengumpulan data, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah alat ukur hanya cocok untuk mengukur keadaan tertentu yang memang tepat diukur menggunakan alat tersebut.

Bentuk-bentuk instrumen adalah sebagai berikut: 1) angket, 2) *checklist*, dan 3) *rating scale*. Bentuk *checklist* dan *rating scale* dapat digunakan sebagai pedoman observasi maupun wawancara (Sugiyono, 2010: 172). Adapun

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi daftar cek (*checklist*).

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan mengenal huruf dengan media kartu kata adalah sebagai berikut:

Tabel 1. kisi-kisi observasi Kemampuan mengenal huruf

No	Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf
1	Menyebutkan huruf
2	Menunjukkan huruf
3	Menghubungkan gambar dengan huruf

Tabel 2. Rubrik Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

a. Rubrik menyebutkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar.	3
2	Anak belum dapat/mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar.	2
3	Anak tidak dapat/mampu menyebutkan simbol huruf.	1

b. Rubrik menunjukkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar.	3
2	Anak belum dapat/mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar.	2
3	Anak tidak dapat/ mampu menunjukkan simbol huruf.	1

c. Rubrik menghubungkan gambar dengan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar.	3
2	Anak belum dapat/mampu menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar.	2
3	Anak tidak dapat/ mampu menghubungkan gambar dengan huruf.	1

Kriteria kategori kemampuan mengenal huruf adalah sebagai berikut :

- Skor 1 : Apabila anak mampu menunjuk 1-3 huruf yang dikenalnya, tidak kurang mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan tidak mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.
- Skor 2 : Apabila anak mampu menunjuk 4-6 huruf yang dikenalnya, mampu cukup menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dan gambar.
- Skor 3 : Apabila anak mampu menunjuk 7-10 huruf yang dikenalnya, mampu baik menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu dan mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

p = angka persentase

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan media kartu kata.

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengenal huruf dengan kriteria baik yaitu telah dapat menunjukkan huruf dengan benar, dapat menyebutkan simbol huruf dengan benar, dan dapat menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar. Penelitian dianggap berhasil apabila sejumlah 80% dari anak kelompok A2 berkategori baik dalam mengenal huruf, dari 24 orang yang mengikuti ada sebanyak 19 anak yang dapat mengenal huruf.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Sulthoni, Minomartani, Plosokuning, Ngaglik, Sleman. TK Sulthoni mempunyai 4 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas A dan 2 ruang kelas B. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 yang terdiri dari 24 anak.

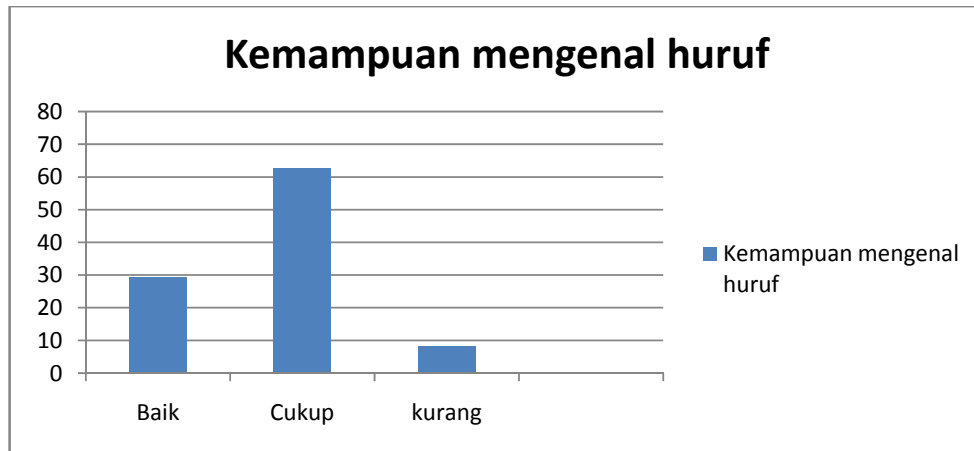
B. Kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak sebelum tindakan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi khususnya dalam aspek bahasa kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan gambar dengan huruf menggunakan kartu kata. Hasil pengamatan dari kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata di TK Sulthoni sebelum ada tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase kemampuan mengenal huruf anak pada kondisi awal.

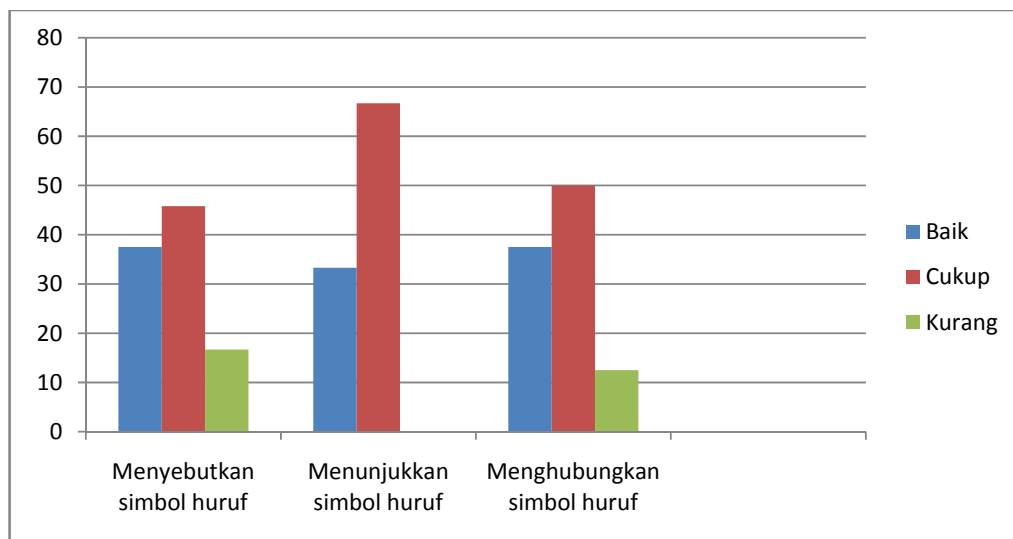
No	Aspek yang diamati	Kemampuan awal (%)		
		baik	cukup	kurang
	Kemampuan mengenal huruf	29,2%	62,5%	8,3%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang secara maksimal. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut :



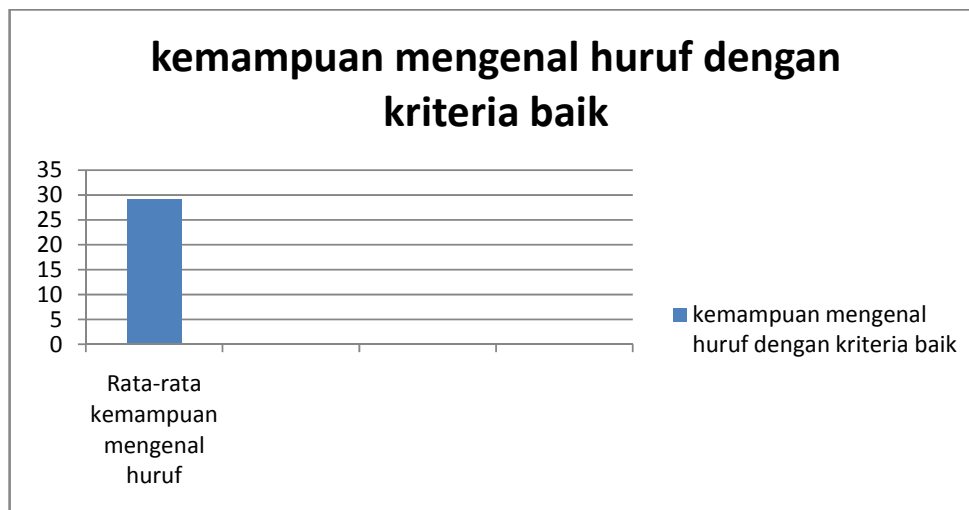
Gambar 10. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi awal.

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 11. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal Secara Rinci.

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 12. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf dengan Kriteria Baik pada Kondisi awal

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni yang berkategori baik ada 7 anak (29,16%), berkategori cukup ada 13 anak (54,17%), dan berkategori kurang ada 4 anak (9,7%). Untuk itu, peneliti dan teman sejawat segera merencanakan kegiatan untuk memperbaiki situasi pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui kartu kata. Bentuk kartu kata yang dipilih pada siklus I adalah menggunakan gambar makanan kesukaan”Seri buah-buahan”. Hal tersebut karena disesuaikan dengan tema kebutuhanku dan subtema makanan kesukaan.

Jika pada siklus yang pertama belum mencapai peningkatan yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu siklus II. Pada siklus yang kedua peneliti menggunakan kartu kata dengan gambar binatang yang bisa terbang/serangga. Hal tersebut disesuaikan dengan tema binatang dan subtema binatang yang bisa terbang/serangga. Melalui kartu kata tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% anak mampu memperoleh skor sama dengan 3.

C. Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Setelah Tindakan

Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan urutan siklus, yaitu :

1. Tindakan Siklus I

Hasil penelitian pada Siklus 1 akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen, yaitu: a. perencanaan, b. tindakan dan pengamatan, c. refleksi.

a. Perencanaan

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan Siklus I peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan yaitu:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan kartu kata pada kegiatan inti. Penelitian menggunakan kartu kata dilakukan bertepatan dengan tema kebutuhanku dengan sub tema makanan kesukaan untuk pertemuan pada siklus pertama dan tema binatang dengan sub tema binatang yang bisa terbang untuk pertemuan siklus kedua. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah kartu kata buah-buahan dan kartu kata binatang serangga.

2) Menyiapkan lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan mengenal huruf anak ditentukan dengan skor yaitu skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

b. Tindakan dan Pengamatan

1) Tindakan pertemuan pertama siklus 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2013 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas *outdoor* yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yaitu Menyebutkan simbol huruf/kata, Menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf/kata. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf/kata, menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf/kata yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak belajar menggunakan kartu kata dan apakah anak mau mengulangnya pada hari berikutnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

2) Tindakan Pertemuan kedua siklus 1

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2013 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaan. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas motorik kasar yaitu dengan kegiatan senam bersama yang merupakan kegiatan rutin di Tk Sulthoni, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu Menyebutkan simbol huruf, Menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik, guru memberikan pembelajaran dengan bermain tebak kata. Pada pertemuan kedua siklus I ini, anak juga masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang

harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf/kata, menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf/kata yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak sudah mulai bisa menggunakan kartu kata. Selain itu guru memberikan motivasi kepada anak bahwa dengan bermain kartu kata anak akan lebih mudah belajar mengenal huruf sehingga anak dapat lebih mudah pula dalam belajar membaca. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

3) Tindakan Pertemuan ketiga siklus 1

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Februari 2013 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaan. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas senam dengan menggunakan irama musik di halaman sekolah, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan kabar anak, apakah anak belajar di rumah, dan apakah anak sudah mengenal banyak huruf. Guru juga memancing anak dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan mengenai bentuk huruf, misalnya “huruf apa yang berbentuk bulat seperti roda, huruf apa yang bentuknya seperti angka 9”, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu Menyebutkan simbol huruf/kata, Menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf/kata. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik dan mengukur sejauh mana anak mengenal huruf, guru menyediakan Kartu kata dengan gambar yang merupakan media dalam pembelajaran. Pada pertemuan ketiga siklus I ini, masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman

sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru menanyakan siapa saja yang belum dapat menggunakan kartu kata. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa bahwa bermain kartu kata akan dilakukan lagi pada hari berikutnya dan anak akan selalu dibantu oleh guru terutama bagi anak yang masih kesulitan dalam menggunakan kartu kata. Bagi anak yang sudah bisa, guru memberikan motivasi bahwa semakin sering belajar dengan menggunakan kartu kata maka anak akan semakin lancar dalam mengenal huruf. Dengan begitu, anak akan merasa termotivasi dan akan terus bersemangat dalam melaksanakan kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

Adapun Pengamatan / Observasi Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus I

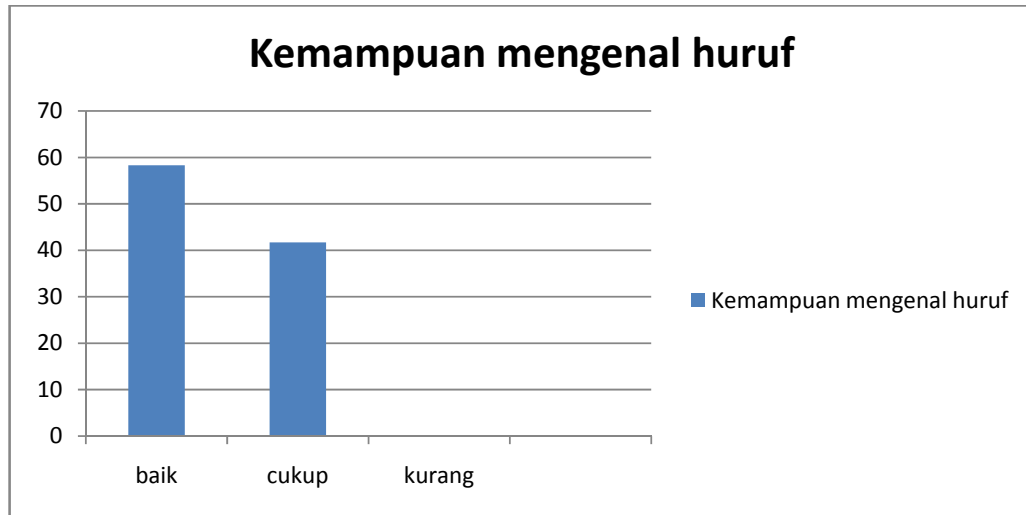
Observasi pada siklus I dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Aspek yang diamati adalah kemampuan mengenal huruf anak. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Kemampuan Anak dengan Kriteria baik	
		Kondisi awal	Siklus I
1	Menyebutkan simbol huruf	29,2%	70,8%
2	Menunjukkan simbol huruf	29,2%	79,16%
3	Menghubungkan simbol huruf	29,2%	70,8%
Kemampuan mengenal huruf		29,2%	58,3%

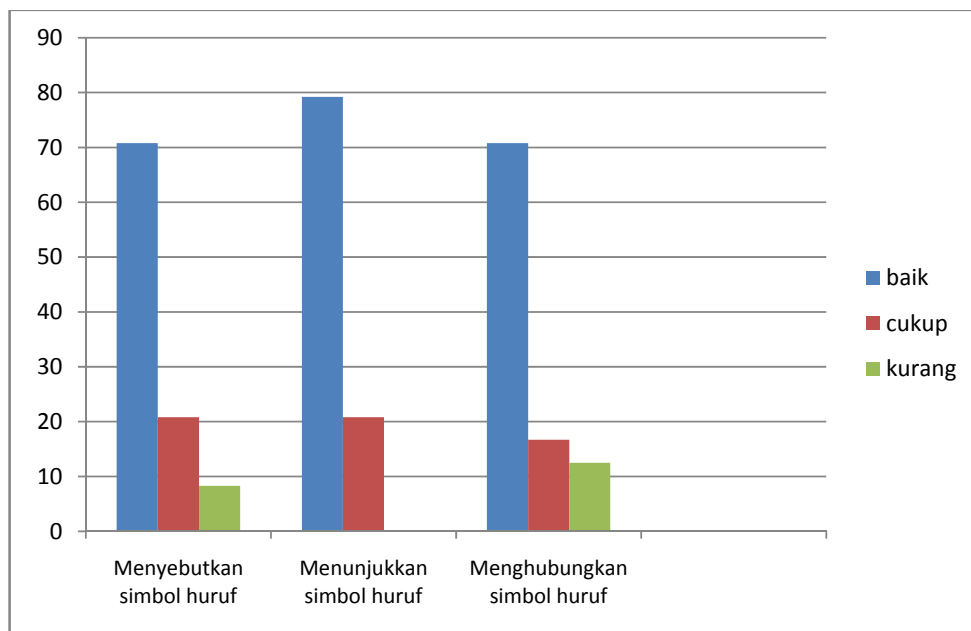
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan. Kemampuan mengenal huruf dari kondisi awal 29,16% (7 anak) meningkat pada siklus I sebesar 58,3% (14 anak).

Jika ditampilkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut:



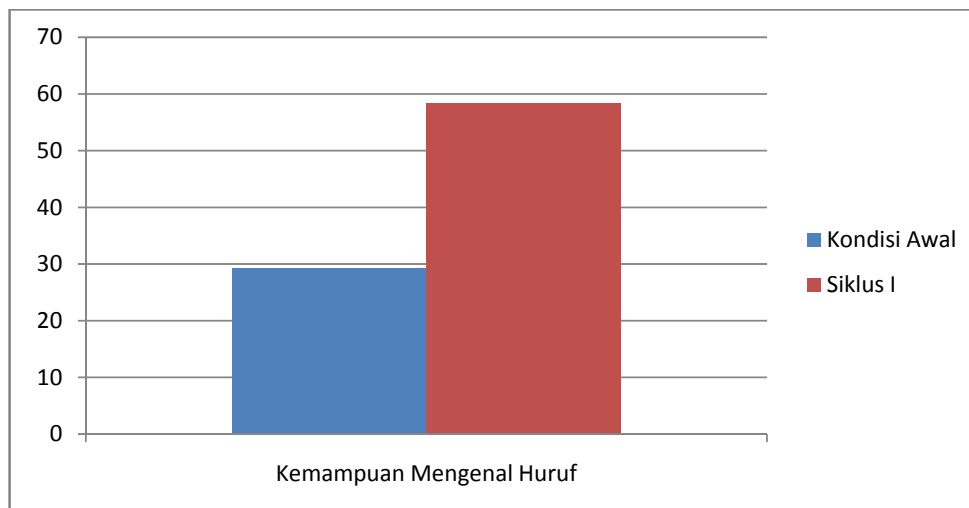
Gambar 13. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada siklus I.

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 14. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada siklus I secara Rinci

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 15. Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal dan Siklus I.

c. Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan teman kolaborator menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- a) Kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Sulthoni telah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, anak yang mendapat skor lebih 3 bertambah. Diantaranya 17 anak mampu menyebutkan simbol huruf/kata dengan baik, 19 anak mampu menunjukkan simbol huruf/kata dengan baik, dan 17 anak mampu menghubungkan simbol huruf/kata dengan baik.
- b) Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kartu kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

c) Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Sulthoni, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek belum mencapai 80%. Hal ini karena minat anak dalam menggunakan kartu kata dapat berubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan putaran Siklus yaitu Siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata secara bertahap dan menambah kartu kata yang lebih bervariasi.
- 2) Guru memberikan motivasi yang lebih kepada anak baik secara verbal atau non verbal dengan memberikan *reward* berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang dapat melaksanakan tugas hingga selesai dengan benar.
- 3) Guru melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

2. Tindakan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen, yaitu: a. perencanaan, b. tindakan dan pengamatan, c. refleksi.

Dari ketiga komponen hasil penelitian pada Siklus II yang tersebut dibawah ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan siklus II peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan yaitu:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan kartu kata pada kegiatan inti. Tindakan siklus II bertepatan dengan tema binatang dengan sub tema binatang serangga. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah gambar-gambar binatang serangga.

2) Menyiapkan lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan mengenal huruf anak ditentukan dengan skor yaitu skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

b. Tindakan dan Pengamatan

1) Tindakan pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub tema binatang serangga. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari ketiga kegiatan yang tersebut diatas (kegiatan : awal,inti,akhir) adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas *outdoor* yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata seperti yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Namun, pada Siklus II memberikan penjelasan bahwa kartu kata yang digunakan bergambar binatang-binatang serangga. Guru juga menjelaskan kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan seperti pada Siklus sebelumnya yaitu menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah berupa stiker berbentuk bintang.

a) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Pendampingan dan pembimbingan terutama dilakukan terhadap anak yang masih lambat perkembangannya. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

b) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak belajar menggunakan kartu kata dan apakah anak mau mengulanginya pada hari berikutnya. diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru memberikan hadiah berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar. Bagi anak yang belum mendapat hadiah, guru tetap memberikan motivasi bahwa hari berikutnya anak tersebut pasti dapat melaksanakan tugas dengan benar. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

2) Tindakan pertemuan kedua siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub tema binatang serangga. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas motorik kasar yaitu dengan kegiatan senam bersama yang merupakan kegiatan rutin di Tk Sulthoni, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu Menyebutkan simbol huruf, Menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah berupa stiker berbentuk bintang.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan bervariasi dan menyenangkan,

guru menyediakan kartu kata dengan gambar yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus II ini. Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat tetap mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan terutama bagi anak yang masih lambat perkembangannya. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf/kata, menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru memberikan hadiah berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar. Bagi anak yang belum mendapat hadiah, guru tetap memberikan motivasi bahwa hari berikutnya anak tersebut pasti dapat melaksanakan tugas dengan benar. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

3) Tindakan pertemuan ketiga siklus II

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub tema binatang serangga. Pelaksanaan siklus II

pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas senam dengan menggunakan irama musik di halaman sekolah, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan kabar anak, apakah anak belajar di rumah, dan apakah anak sudah mengenal banyak huruf. Guru juga memancing semangat anak dengan memberikan pertanyaan siapakah yang mendapat hadiah stiker bintang paling banyak, apakah hari ini anak mau mendapatkannya lagi, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah berupa stiker berbentuk bintang.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan bervariasi dan menyenangkan, guru menyediakan kartu kata dengan gambar yang berbeda dari pertemuan Siklus

sebelumnya. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, tinggal beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf, dan menghubungkan simbol huruf yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru memberikan pujian kepada anak bahwa anak sudah dapat menggunakan kartu kata dengan baik dan anak sudah dapat mengenal huruf. Guru memberikan stiker bintang kepada semua anak dan memberikan pengertian bahwa kartu kata dapat digunakan untuk belajar kapan saja tanpa harus disuruh oleh guru. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

Adapun hasil pengamatan / observasi Siklus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan / observasi siklus II

Observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Aspek yang diamati adalah kemampuan mengenal huruf.

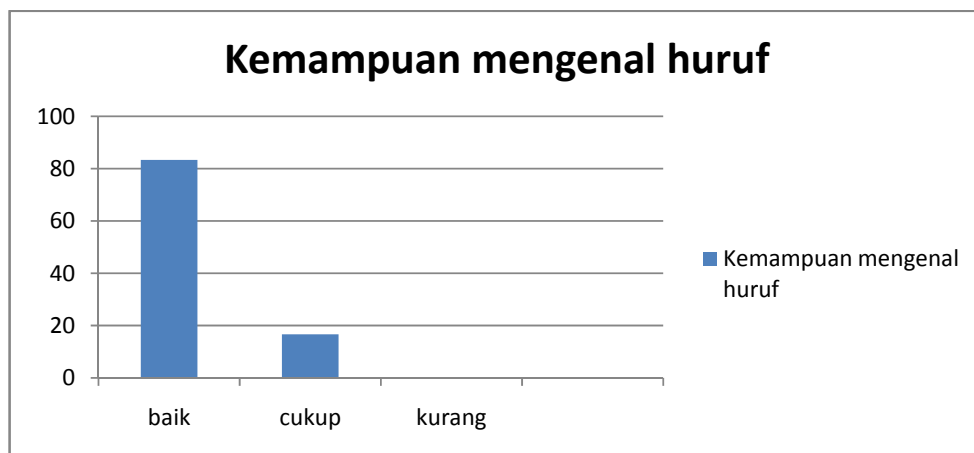
Hasil observasi pada Siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil		
		Kemampuan anak kriteria baik		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan simbol huruf	29,2%	70,8%	87,5%
2	Menunjukkan simbol huruf	29,2%	79,2%	87,5%
3	Menghubungkan simbol huruf	29,2%	70,8%	91,7%
Kemampuan mengenal huruf		29,2%	58,3%	83,3%

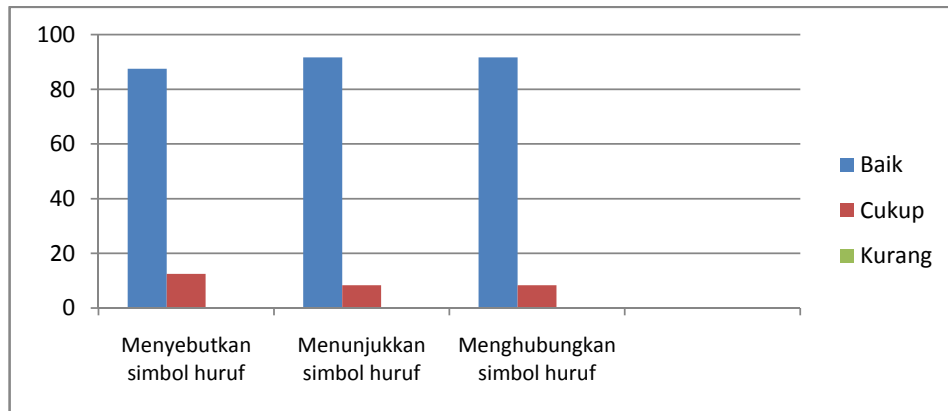
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II atau tindakan terakhir dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf pada siklus II mencapai 83,3%.

Jika ditampilkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut:



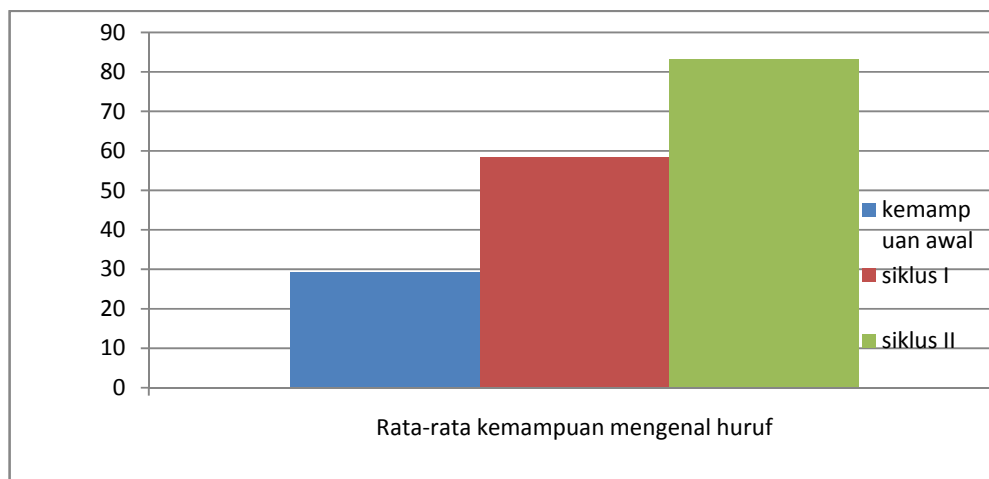
Gambar 16. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada siklus II

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 17. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada siklus II secara rinci

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar18. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf. Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II.

c. Refleksi Siklus II

Tahap refleksi siklus II adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan teman kolaborator menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- a) Kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Sulthoni telah mengalami peningkatan . Dari hasil penelitian, anak yang mendapat skor lebih 3 bertambah. Diantaranya 21 anak mampu menyebutkan simbol huruf/kata dengan baik dan 3 anak cukup mampu menyebutkan simbol huruf, 21 anak mampu menunjukkan simbol huruf dengan baik dan 3 anak cukup mampu menunjukkan simbol huruf, 22 anak mampu menghubungkan simbol huruf dengan baik dan 2 anak mendapat nilai cukup dalam menghubungkan simbol huruf, dan tidak ada anak yang mendapat nilai 1 atau kurang.
- b) Dari penelitian yang dilakukan, kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Sulthoni sudah memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek sudah mencapai 80%.
- c) Kemampuan mengenal huruf anak dapat distimulasi dengan menggunakan kartu kata, dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

D. Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaanku. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan diawali dengan kegiatan senam , berbaris kemudian anak-anak masuk ke masjid praktek sholat shubuh. Sebelum praktek sholat anak-anak mengambil air wudhu dan berdoa sebelum belajar .Anak-anak setelah praktek sholat kemudian kembali ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Presensi dilaksanakan dengan memanggil nama anak-anak sesuai dengan nomor urut dan sesuai huruf awal anak. selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini anak- anak antusias mengikuti kegiatan dalam pembelajaran.

Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompoknya dengan duduk dikursi yaitu kelompok I manggis, kelompok II leci, kelompok III rambutan, kelompok IV melon.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi. Guru memberikan materi pembelajaran dengan mengenalkan huruf-huruf. Beberapa anak antusias menjawab pertanyaan dari guru walaupun masih banyak pula anak yang belum mau menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak bermain kartu kata, dan menjelaskan aturan ketika bermain kartu kata.

Setelah anak-anak siap dan dapat terkondisikan, guru mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu kata sesuai instruksi guru. Sebelum anak-anak mulai mencari huruf, kartu kata dikocok/diacak, disebar dengan ditelungkupkan terlebih dahulu kemudian guru mulai memberikan instruksi untuk menunjukkan huruf yang ada pada kartu kata. Anak mencari huruf yang sama dengan kartu yang ditunjukkan guru. Setelah anak menemukan kemudian anak yang mendapatkan huruf yang sama dengan guru maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu kata tersebut, sambil menyebutkan huruf dan mencocokkan huruf pada kartu kata tersebut, begitu seterusnya diulang-ulang hingga semua mendapat giliran.

Setelah semua kelompok selesai melakukan permainan dengan kartu kata, anak-anak diminta untuk berkumpul dengan formasi membentuk huruf O seperti awal pembelajaran. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, menjawab salam dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas atau di dalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak disuruh untuk masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak selama bermain kartu kata. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena jarang sekali kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Siklus I Pertemuan II

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013 dengan tema Kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaaanku. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan diawali dengan senam bersama kemudian berbaris di halaman sekolah, selanjutnya masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid yang piket menurut presensi.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Beberapa anak mulai berani bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Namun masih ada anak yang belum berani bertanya kepada guru atau temannya.

Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompoknya dengan duduk dikursi yaitu kelompok I belimbing, kelompok II nangka, kelompok III kelengkeng, kelompok IV markisa.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab huruf apa yang telah dikenalnya kemudian dilanjutkan bernain dengan kartu kata sesuai instruksi guru. Sebelum anak-anak mulai mencari huruf, kartu kata dikocok/diacak, disebar dengan ditelungkupkan terlebih dahulu, kemudian guru mulai memberikan instruksi untuk menunjukkan huruf yang ada pada kartu kata. Anak mencari huruf yang sama dengan kartu yang ditunjukkan guru. Setelah anak menemukan kemudian anak yang mendapatkan huruf yang sama dengan guru maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu kata tersebut, sambil menyebutkan huruf dan mencocokkan

huruf pada kartu kata tersebut, begitu seterusnya diulang-ulang hingga semua mendapat giliran.

Setelah semua kelompok selesai melakukan permainan kartu kata, anak-anak diminta untuk berkumpul dengan formasi membentuk huruf O seperti awal pembelajaran. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas atau di dalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak disuruh untuk masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak selama bermain kartu kata. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena jarang kegiatan ini dilakukan.

Siklus I Pertemuan III

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2013 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makanan kesukaanku. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk senam, dan berbaris di halaman sekolah, kemudian anak masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Beberapa anak mulai berani mulai bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Walaupun masih ada anak yang belum berani bertanya kepada guru atau temannya.

Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompoknya yaitu kelompok I pir, kelompok II kiwi, kelompok III apel, kelompok IV anggur.

Kegiatan dilanjutkan dilanjutkan bermain dengan kartu kata sesuai instruksi guru. Sebelum anak-anak mulai mencari huruf, kartu kata dikocok/diacak, disebar dengan ditelungkupkan terlebih dahulu, kemudian guru mulai memberikan instruksi untuk menunjukkan huruf yang ada pada kartu kata. Anak mencari huruf yang sama dengan kartu yang ditunjukkan guru. Setelah anak menemukan kemudian anak yang mendapatkan huruf yang sama dengan guru maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu kata tersebut, sambil menyebutkan huruf dan mencocokkan huruf pada kartu kata tersebut.

Setelah semua kelompok selesai melakukan permainan kartu kata, selanjutnya anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, menjawab salam dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas atau di dalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak kemudian masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak selama bermain kartu kata. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena jarang kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Siklus II Pertemuan I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub binatang dapat terbang/serangga. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman sekolah,. kemudian anak masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Anak- anak antusias dalam pembelajaran menggunakan kartu kata dengan tanpa beban bermain bersama kelompok untuk dapat mengenal huruf untuk persiapan membaca.

Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memilih kelompoknya. Nama kelompok yaitu kelompok I kupu-kupu, kelompok II nyamuk, kelompok III capung, dan kelompok IV kepik.

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan dengan kartu kata. Guru memberikan kartu kata dengan mengenalkan huruf-huruf yang ada pada kartu kata tersebut. Beberapa anak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun masih ada anak yang masih malu menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak bermain kartu kata, menjelaskan aturan ketika bermain kartu kata.

Setelah anak-anak siap dan dapat terkondisikan, guru mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu kata. setelah kartu kata di siapkan diatas meja,dan mengikuti arahan dari guru menurut kesepakatan dalam aturan permainan kartu

kata dalam rangka mengenal huruf. Anak-anak bermain kartu kata secara tidak langsung anak-anak belajar mengenal huruf. Setelah semua kelompok selesai melakukan bermain dengan kartu kata, anak-anak diminta untuk berkumpul dengan formasi membentuk huruf O seperti awal pembelajaran. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas atau di dalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak kemudian masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak selama bermain kartu kata. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena jarang kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Siklus II Pertemuan II

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub tema binatang yang bisa terbang/serangga. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman sekolah, kemudian anak masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Anak-anak mulai berani mulai bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Anak sudah mulai mengikuti perintah dan arahan/instruksi guru.

Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompoknya. Nama kelompok yaitu kelompok I Semut, kelompok II Lebah, kelompok III belalang, kelompok IV Kalajengking

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan huruf yang ada pada kartu kata. Anak-anak dengan antusias mengikuti arahan-arahan dari guru dalam mengikuti dalam permainan dengan kartu kata. Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak bermain kartu kata, menjelaskan aturan main ketika bermain bermain kartu kata.

Setelah anak-anak siap dan dapat terkondisikan, guru mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu kata setelah kartu kata disiapkan diatas meja. Guru meminta masing-masing kelompok mulai bermain kartu kata dengan menebak huruf yang ada pada kartu kata. Dalam pertemuan ke- 2 Siklus II mengalami peningkatan dalam mengenal huruf.

Setelah semua kelompok selesai melakukan permainan kartu anak-anak diminta untuk berkumpul dengan formasi membentuk huruf O seperti awal pembelajaran. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas atau di dalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak kemudian masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak selama bermain kartu kata. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena jarang sekali kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Siklus II Pertemuan III

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Februari 2013 dengan tema binatang dan sub tema binatang yang bisa terbang/serangga. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman sekolah, selanjutnya anak masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Anak-anak sudah berani bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Anak dapat bekerjasama bermain dengan temannya, aktif dalam pembelajaran, dan enjoy atau asik dalam permainan kartu kata.

Setelah anak-anak siap dan dapat terkondisikan, guru mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu kata setelah kartu kata disiapkan diatas meja .Guru meminta masing-masing kelompok mulai bermain kartu kata dengan menebak huruf yang ada pada kartu kata. Dalam pertemuan ke- 3 Siklus II mengalami peningkatan dalam mengenal huruf yang merupakan hari terakhir dalam siklus II.

Setelah semua kelompok selesai melakukan permainan kartu anak-anak diminta untuk berkumpul dengan formasi membentuk huruf O seperti awal pembelajaran. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama doa sesudah makan, dan bermain bebas. Anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas/ didalam kelas.

Anak-anak istirahat selama 30 menit, setelah puas bermain anak-anak masuk kelas untuk menyampaikan pengalaman anak dalam bermain kartu kata. Anak-

anak merasa senang dengan kegiatan bermain kartu kata karena permainan ini jarang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari.

E. Pembahasan

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Selain berisi kata, agar media kartu ini memiliki makna, maka dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis. Bermain kartu kata diawali dengan mengenalkan kartu kata terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain kartu kata, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam kartu tersebut.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 29,2%, dan mencapai 83,3% setelah dilakukan tindakan atau dari 7 anak menjadi 20 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata. Kartu kata dalam penelitian

ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181). Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Rose dan Roe menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan. Selain itu, Mackey (dalam Ahmad Rofi'uddin, 2003: 44) berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca teknis guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu kata. Melalui media kartu kata, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2%, meningkat pada Siklus I menjadi 58,3%, dan Siklus II meningkat menjadi 83,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Sulthoni Ngaglik Sleman telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dikatakan berhasil, karena dari 24 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 20 anak (83.3%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran berikut ini :

1. Bagi Orangtua

Disarankan bagi orangtua agar sering menggunakan media kartu kata dan media lainnya dalam mengenalkan huruf sejak dini agar anak dapat bereksplorasi, menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf .

2. Bagi Guru TK

Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan media kartu kata dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

3 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memfasilitasi media pembelajaran seperti media kartu kata sesuai dengan jumlah kelas dan tiap kelas minimal 4 set untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dalam aspek bahasa juga mempermudah anak kelompok A dalam mengenal huruf.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan kartu kata dengan bentuk dan ukuran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf maupun meningkatkan kemampuan lainnya seperti: kemampuan berbicara dan kemampuan membaca awal anak.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kartu kata yang digunakan masih ada huruf yang kurang pas untuk anak TK.
2. Kartu kata yang digunakan adalah buatan perusahaan dan tidak dilakukan validasi oleh ahli media.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J & Van Doren, Charles (2007). *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. (Alih bahasa: A. Santoso dan Ajeng AP). Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Agus Suryabrata. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rofi'uddin. (2003). *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Ajeng Puspita Dewandari. (2011). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal Tengahan Minggir Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arif S. Sadiman dkk (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AzharArsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Badru Zaman dkk. (2008). *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrochah. (2011). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penerapan Metode Bermain Kartu Kata di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan. Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- C.Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Helyantini Soetopo. (2009). *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Ika Budi Maryatun. (2011). *PAUD dan Pemanfaatan Bahan Bekas untuk APE*. Dakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/tmp/PEMANFAATAN_BAHAN_BEKAS.pdf. pada tanggal 22 Maret 2012, Jam 115.01 WIB
- Imam Syafi'ie. (1999). *Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada FPBS Universitas Negeri Malang..* Universitas Negeri Malang.
- Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masitoh dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. (2002). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Pengembangan kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional)*. Malang: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mudjito. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990). *Media pengajaran*. Bandung: CV.Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Depdiknas.
- Permendiknas. (2010). *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.

- Rosalia Herlianawati. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A TK Mekar Melati. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Seefeldt, Carol., & Barbara A Wasik. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta : Indeks.
- Sinar Dunia Creative. (2012). *Edu Card seri Buah-buahan*. Surabaya: PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- _____. (2012). *Edu Card seri Serangga*. Surabaya: PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada AUD*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sri Rumini dkk. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi-6. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Wendi Kuswandi. (2011). *Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar penelitian tindakan kelas dikelompok A Raffathuridhlo Cihiddeung Kota Tasikmalaya*. Diakses dari <http://eljibirin.wordpress.com>. pada tanggal 12 Februari 2013, jam 13.30 WIB
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Lembar Observasi

Instrument Observasi Daftar Cek (*checklist*)

Tema / Sub Tema :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Kemampuan mengenal huruf									Nilai/ Kriteria
		Menyebutkan simbol huruf			Menunjukkan simbol huruf			Menghubungkan simbol huruf			
		3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											

Keterangan penilaian: Isilah nilai dengan member tanda √ pada skor 1, 2, dan 3 pada kolom yang tersedia.

Skor 1 : Apabila anak mampu menunjuk 1-3 huruf yang dikenalnya, tidak mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan tidak mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.

Skor 2 : Apabila anak mampu menunjuk 4-6 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dengan gambar

Skor 3 : Apabila anak mampu menunjuk 7-10 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dengan gamb

Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Kebutuhanku/ makanan kesukaan
 Kelompok : A
 Hari/Tgl : Rabu, 13 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah yang sederhana (NAM 10)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Praktek sholat subuh - Apersepsi tentang makanan kesukaan - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas, masjid	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B,20)	Kegiatan Inti ± 60 menit PL. Menyebutkan simbol huruf/kata : “Permainan tebak huruf” - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil kartu kata yang telah disiapkan dan menyebutkan huruf/kata yang ada pada kartu kata - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	PL. Menunjukkan simbol huruf/kata pada kartu kata - Anak ditanya mengenai makanan kesukaan - Anak diminta menyebutkan makanan kesukaan masing-masing - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara melakukan kegiatan, yaitu anak menunjukkan	Kartu kata		

• Menghubungkan gambar /benda dengan kata (B.32)	• Setelah selesai, anak berapikan ke kegiatan lain PL. Menghubungkan simbol huruf/kata • Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai • Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan • Anak mulai mengerjakan • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Guru mendokumentasikan hasil karya anak • Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya	Kartu Kata		
• Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) • Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)	Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan - Bermain			
• Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47) • Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM.12)	Kegiatan Penutup ± 30 menit - Menyanyi "pepaya" - Refleksi kegiatan : • Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak - Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak. - Mengajak anak untuk melakukan peregiatan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - salam	Buku Syair lagu		



Guru Kelas

[Signature]
Purjiyati, S. Pd. AUD.
NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 13 Februari 2013
Peneliti

[Signature]
Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
NIM.10111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Kebutuhanku/ makanan kesukaan
Kelompok : A
Hari/Tgl : Kamis, 14 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Menyebutkan ciptaan- ciptaan Tuhan (NAM 1)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Tanya Jawab tentang ciptaan-ciptaan Tuhan - Apersepsi tentang makanan kesukaan - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B.20)	Kegiatan Inti ± 60 menit PL.Menyebutkan simbol huruf/kata : “Permainan tebak huruf” - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan dan menyebutkan huruf/kata pada kartu kata - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	PL. Menunjukkan huruf/kata pada kartu kata - Anak ditanya mengenai makanan kesukaan - Anak diminta menyebutkan makanan kesukaan masing-masing - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara	Kartu kata		

	• Guru mempersiapkan materi karya anak • Setelah selesai, anak berpindah ke kegiatan inti terakhir			
• Menghubungkan gambar benda dengan kata (B.32)	PL. Menghubungkan simbol huruf/kata • Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai • Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan • Anak mulai mengerjakan • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Guru mendokumentasikan hasil karya anak • Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya	Kartu Kata		
• Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) • Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)	Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan - Bermain			
• Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47) • Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM. 12)	Kegiatan Penutup ± 30 menit - Menyanyi "Dondong opo salak" - Refleksi kegiatan : • Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak - Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak. - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - salam	Buku Syair lagu		



Guru Kelas

 Purjiyati, S. Pd. AUD.
 NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 14 Februari 2013
 Peneliti


 Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
 NIM.10111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Kebutuhanku/ makanan kesukaan
 Kelompok : A
 Hari/Tgl : Jumat, 15 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Menyayangi sesama teman (NAM 4)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Bercakap-cakap menyayangi sesama teman - Apersepsi tentang makanan kesukaan - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B.20)	Kegiatan Inti ± 60 menit PL. menyebutkan simbol huruf/kata : “Permainan tebak huruf” - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan dan mengerjakannya sesuai penjelasan - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	PL. Menunjukkan huruf/kata pada kartu kata: - Anak ditanya mengenai makanan kesukaan - Anak diminta menyebutkan makanan kesukaan masing-masing - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara melakukan kegiatan, yaitu anak menunjukkann huruf/kata yang ditunjukkan oleh guru - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan	Kartu kata		

• Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (B.33)	PL. Menghubungkan simbol huruf/kata • Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai • Anak mengambil Kartu kata yang telah disiapkan • Anak mulai mengerjakan • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Guru mendokumentasikan hasil karya anak • Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya	Kartu kata		
• Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) • Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)	Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan - Bermain			
• Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47) • Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM.12)	Kegiatan Penutup ± 30 menit - Menyanyi "Paman datang" - Refleksi kegiatan : • Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak - Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak. - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - salam	Buku Syair lagu		



Guru Kelas

Purjiyati, S. Pd. AUD.
NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Peneliti

Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
NIM.10111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Binatang/ Binatang yang dapat terbang/serangga
Kelompok : A
Hari/Tgl : Senin, 18 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Mengucap syair dengan ekspresi (B.18)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Praktek langsung mengucap syair kupu dengan ekspresi - Apersepsi tentang binatang yang dapat terbang - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas Buku kumpulan syair	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B.20)	Kegiatan Inti ± 60 menit PL. Menyebutkan simbol huruf/kata : “ Permainan Tebak Huruf” - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan dan mengerjakannya sesuai penjelasan - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	PL. Menunjukkan simbol huruf/kata - Anak ditanya mengenai binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyebutkan binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara melakukan kegiatan, yaitu anak menyebutkan huruf/kata yang ditunjukkan oleh guru - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan - Guru mendokumentasikan hasil karya anak	Kartu kata		

• Menghubungkan gambar benda dengan kata (B.32)	• Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai • Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan • Anak mulai mengerjakan • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya	Kartu Kata		
• Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) • Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)	Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan - Bermain			
• Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47) • Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM.12)	Kegiatan Penutup ± 30 menit - Menyanyi "kupu-kupu" - Refleksi kegiatan : • Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak - Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak. - Mengajak anak untuk melakukan peregangkan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - salam	Buku Syair lagu		



Guru Kelas

[Signature]

Purjiyati, S.Pd. AUD.
NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Peneliti

[Signature]

Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
NIM.10111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Binatang/ Binatang yang dapat terbang/serangga
Kelompok : A
Hari/Tgl : Selasa, 19 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Mengucap syair dengan ekspresi (B.18)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Mengucap syair"nyamuk" dengan ekspresi - Apersepsi tentang binatang yang dapat terbang - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas Buku kumpulan syair	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B.20)	Kegiatan Inti ± 60 menit PL. menyebutkan simbol huruf/kata : " Permainan Tebak Huruf" - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan dan mengerjakannya sesuai penjelasan - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	PL. Menunjukkan simbol huruf/kata - Anak ditanya mengenai binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyebutkan binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara melakukan kegiatan, yaitu anak menunjukkan huruf/kata yang ditunjukkan oleh guru - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan - Guru mendokumentasikan hasil karya anak	Kartu kata		

Menghubungkan gambar benda dengan kata (B.32)	PL. Menghubungkan simbol huruf/kata - Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai - Anak mengambil Kartu Kata yang telah disiapkan - Anak mulai mengerjakan - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan - Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya	Kartu Kata		
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)	Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan - Bermain			
- Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47) - Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM.12)	Kegiatan Penutup ± 30 menit - Menyanyi Nina boba" - Refleksi kegiatan : - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan - Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak - Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak. - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - salam	Buku Syair lagu		



Guru Kelas

Purjiyati, S. Pd. AUD.
NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Peneliti:

Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
NIM.10111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub tema : Binatang/ Binatang yang dapat terbang/serangga

Kelompok : A

Hari/Tgl : Rabu, 20 Februari 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
			Alat	Hasil
- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11) - Sabar menunggu giliran (S.12)	Aktivitas <i>Outdoor</i> : - Senam bersama - berbaris Kegiatan Awal ± 30 Menit - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Bercakap-cakap tentang sikap sabar - Apersepsi tentang binatang yang dapat terbang - Penjelasan kegiatan 1 – 3	Halaman sekolah Ruang kelas	observasi	
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B.20)	Kegiatan Inti ± 60 menit I. PL. menyebutkan simbol huruf/kata : “ Permainan Tebak Huruf” - Anak ditanya macam-macam huruf yang sudah dikenalnya - Anak menyebutkan macam-macam huruf yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan kartu kata - Anak mengambil kartu kata yang telah disiapkan dan mengerjakannya sesuai penjelasan - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya - Guru mendokumentasikan hasil karya anak - Anak berpindah ke kegiatan inti kedua	Kartu kata		
Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B.22)	II. PL. Menunjukkan simbol huruf/kata - Anak ditanya mengenai binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyebutkan binatang yang bisa terbang - Anak diminta menyimak penjelasan tentang cara melakukan kegiatan, yaitu anak menunjukkan huruf/kata - Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan - Guru mendokumentasikan hasil karya anak	Kartu kata		

- Menghubungkan gambar benda dengan kata (B.32)

III. PL. Menghubungkan simbol huruf/kata

- Anak diberi penjelasan mengenai kegiatan ketiga, dimana anak akan menghubungkan simbol huruf/kata dengan gambar yang sesuai
- Anak mengambil kartu kata yang telah disiapkan
- Anak mulai mengerjakan
- Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak
- Setelah selesai, anak merapikan alat-alat yang telah digunakannya

Kartu kata

- Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM.11)
- Berdo'a Sesudah melakukan keg. (NAM.12)

Istirahat

- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum makan
- Makan
- Bermain

- Menyanyikan 15 lagu anak-anak (FM.47)

Kegiatan Penutup ± 30 menit

- Menyanyi "Fly-fly"
- Refleksi kegiatan :
 - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama kegiatan
 - Memberi waktu kepada untuk cerita pengalaman yang diperoleh anak
- Memberi tahukan kegiatan besok kepada anak.
- Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana
- Menutup kegiatan dengan doa
- salam

Buku Syair lagu

- Berdo'a Sesudah melakukan kegiatan (NAM.12)



Guru Kelas

Purjiyati, S. Pd. AUD.
NIP.19720906 200604 2013

Yogyakarta, 20 Februari 2013
Peneliti

Tri Lestari Waraningsih, A. Ma.
NIM.10111247002

Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf

	Nama	Kemampuan mengenal huruf																													
		Kondisi Awal										Siklus I										Siklus II									
		Menyebutkan simbol huruf			Menunjukkan simbol huruf			Menghubungkan simbol huruf			Kriteria	Menyebutkan simbol huruf			Menunjukkan simbol huruf			Menghubung kan simbol huruf			Kriteria	Menyebutkan simbol huruf			Menunjukkan simbol huruf			Menghubung kan simbol huruf			Kriteria
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	LTF		√			√			√		cukup	√			√			√			baik	√			√			√			baik
2	AFF		√			√			√		cukup	√			√			√			baik	√			√			√			baik
3	RSK		√			√			√		cukup	√			√			√			baik	√			√			√			baik
4	AIN			√		√				√	kurang		√		√					√	cukup	√			√			√			baik
5	AZZ	√			√			√			baik		√		√				√	cukup	√			√			√			baik	
6	FTH		√			√			√		cukup		√			√			√	cukup	√			√			√			baik	
7	CTK	√			√			√			baik	√			√				√		baik	√			√			√			baik
8	DRS		√			√			√		cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
9	EMR			√		√				√	kurang		√		√					√	cukup		√		√				√		cukup
10	HNI		√			√			√		cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
11	FRI	√			√			√			baik	√			√				√		baik	√			√			√			baik
12	ZAZ	√			√			√			baik	√			√				√		baik	√			√			√			baik
13	HSN	√			√				√		cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
14	KSH	√			√			√			baik	√			√				√		baik	√			√			√			baik
15	LLK		√			√		√			cukup		√			√			√	cukup	√			√			√			baik	
16	ALF	√			√			√			baik	√			√				√	cukup	√			√			√			baik	
17	AKA		√			√		√			cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
18	HNF		√			√			√		cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
19	NJW	√			√			√			baik	√			√				√		baik	√			√			√			baik
20	NVL		√			√			√		cukup	√			√				√	cukup	√			√			√			baik	
21	CCN			√		√			√		cukup			√		√			√	cukup		√			√			√			cukup
22	RHN			√		√			√		cukup		√		√				√	cukup		√			√			√			cukup
23	SNT	√				√				√	cukup	√			√					√	cukup	√				√			√		cukup
24	ABH		√			√			√		cukup	√			√				√		baik	√			√			√			baik
Jumlah anak per kriteria		Baik = 7 anak (29,16%)										Baik = 14 anak (58,3%)										Baik = 20 anak (83,3%)									
		Cukup = 15 anak (62,5%)										Cukup = 10 anak (41,7%)										Cukup = 4 anak (16,7%)									
		Kurang = 2 anak (8,3%)										Kurang = 0 (0%)										Kurang = 0 (0%)									

Lampiran 4. Dokumentasi Hasil penelitian



Guru memberikan contoh bentuk-bentuk kartu kata



Guru memberikan contoh penggunaan kartu kata



Masing-masing anak menyebutkan kartu kata yang dipegangnya secara bergantian



Anak menunjukkan kartu kata sesuai instruksi yang diberikan oleh guru



Anak menghubungkan simbol huruf/kata menggunakan kartu kata



Pembimbingan dan pendampingan sekaligus observasi

Lampiran 5. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

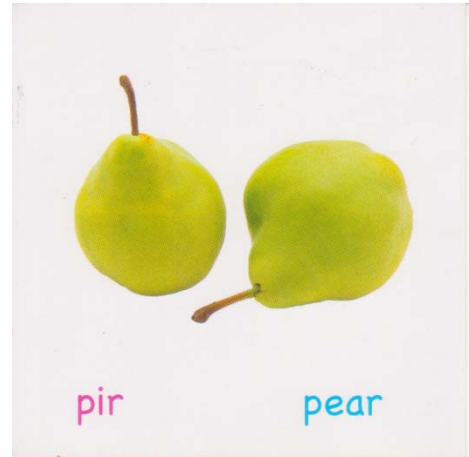
No	Tahapan Penelitian		Uraian	Waktu Pelaksanaa
1	Pra Penelitian (Sebelum Tindakan)	Observasi	Mengamati Perkembangan Anak	Tanggal 10 Februari 2013
		Refleksi	- Analisis terhadap proses pembelajaran, perkembangann anak dan masalah - Menentukan tindakan penelitian	
2	Siklus I	Rencana Tindakan	- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) - Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar catatan harian - Persiapan alat untuk dokumentasi kegiatan - Persiapan sarana dan media pembelajaran	Tanggal 11-12 Februari 2013
		Pelaksanaan Tindakan	Pelaksanaan Pembelajaran	Tanggal 13-15 Februari 2013
		Observasi	Mengamati proses Pembelajaran	
		Refleksi	- Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah - Memutuskan tindakan berikutnya	Tanggal 16-17 Februari 2013
3	Siklus II	Rencana Tindakan	- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) - Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar catatan harian - Persiapan alat untuk dokumentasi kegiatan - Persiapan sarana dan media pembelajaran	Tanggal 16-17 Februari 2013
		Observasi	Pelaksanaan Pembelajaran	Tanggal 18-20 Februari 2013
		Refleksi	Mengamati proses Pembelajaran	Tanggal 21-22 Februari 2013

Lampiran 6. Media Kartu Kata

Lampiran Media Kartu Kata Seri Buah-buahan



1



2



3



4



5



rambutan rambutan

6



kelengkeng longan

7



nangka jackfruit

8



belimbing starfruit

9



kiwi kiwi

10

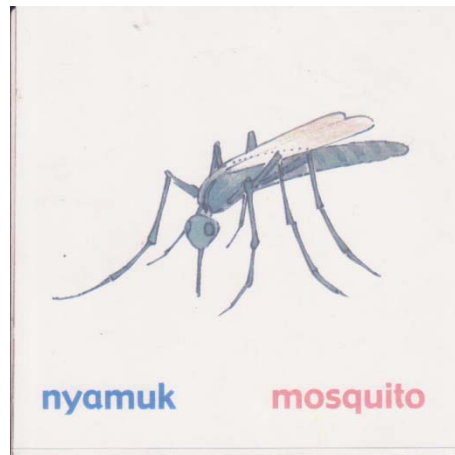
Lampiran Media Kartu Kata Seri Binatang Serangga



1



2



3



4



5



kupu-kupu butterfly

6



belalang grasshopper

7



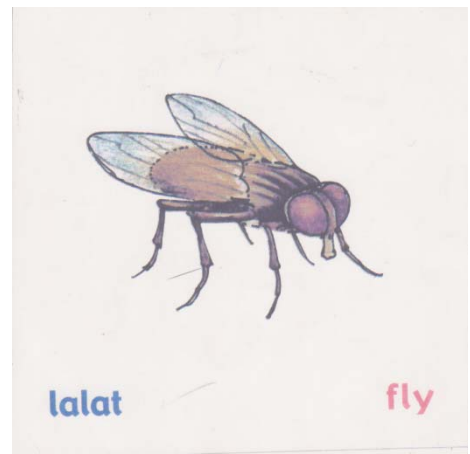
lebah bee

8



kumbang beetle

9



lalat fly

10

Lampiran 7. Data Peserta Didik

**DATA PESERTA DIDIK
TK SULTHONI NGAGLIK SKEMAN
TAHUN 2012/2013**

No	Nama	Tanggal lahir	Alamat
1	Achmad Ibnu Hasan Al Latif	Sleman,7-7-2007	Plosokuning ,Minomartani
2	Afifah Anjarwati	Sleman,30-12-07	Plosokuning,Minomartani
3	Ahmad Rizky Syaefullah	Sleman,21-12-07	Plosokuning,Minomartani
4	Ainun Nayiroh	Sleman,13-8-07	Plosokuning,Minomartani
5	Arifah Nur azizah	Sleman,8-11-07	Plosokuning,Minomartani
6	Cantika Oktavia Nurdin	Yogya,29-10-07	Plosokuning,Minomartani
7	Derista Devani K	Sleman,31-8-2007	Plosokuning,Minomartani
8	Emir Gibran Rayhaq	Sleman,22-1-2007	Gandok, Minomartani
9	Fathan	Bandung, 7-5-2008	Plosokuning,Minomartani
10	Fatimah Az Zahra Ramadhani	Sleman, 6-10-2007	Plosokuning,Minomartani
11	Feri Raditya Putra	Sleman,27-10-2007	Plosokuning,Minomartani
12	Hafidzatul hazanah Az Zahra	Sleman,01-10-2007	Plosokuning,Minomartani
13	Hasnar Ro'fah Zulmi Ulya	Sleman 13-12-2007	Plosokuning, Minomartani
14	Kasih Erika Ramadhani	Semarang,4-12-07	Karangasem, Minomartani
15	Luluk Fitriani	Sleman,27-10-2007	Plosokuning, Minomartani
16	Muhammad Alfin Azza Pujaar	Yogya ,18-8-2007	Plosokuning, Minomartani

17	Muhammad Falahul Akram	Sleman,14-5-2007	Plosokuning,Minomartani
18	Muhammad Hanafi Abdurahman	Sleman,2-9-2007	Plosokuning,Minomartani
19	Najwa Lia Hikmatul Maula	Sleman,21-8-2007	Gandok, Minomartani
20	Noval Abror Rosyad	Yogya, 1-10-2007	Plosokuning,Minomartani
21	Ridwan Achmad Muarif	Sleman,4-7-2007	Plosokuning, Minomartani
22	Satrya Endi Putra Raihan	Sleman, 9-8-2007	Plosokuning,Minomartani
23	Sinta Oktaviani	Yogya,20-10-2007	Plosokuning, Minomartani
24	Zabhanhi Qursor Zudha	Sleman,7-11-2007	Perum Yogya Village Plosokoning

Mengetahui



Eny Sumaryati, S. Ag.

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. OSC 00687

No. : 773 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Sulthoni
Ngaglik Sleman Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tri Lestari Waraningsih
NIM : 10111247002
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Wijilan PB 1 / 59 Panembahan Kraton Yogyakarta 5513 Rt.063 Rw.016

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Sulthoni Ngaglik Sleman Yogyakarta
Subyek : Siswa TK Sulthoni
Obyek : Upaya meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata
Waktu : Februari-April 2013
Judul : Upaya meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 4 Januari 2013

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK SULTHONI

Terakreditasi "A" Ijin Pendirian SK Mendikbud No: 046/I.13/H/KPTS/1993
Komplek Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman

SURAT KETERANGAN

No : 25/TK.S/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Sumiyati,S.Ag.
NIP : -
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Sulthoni

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tri Lestari Waraningsih
No NIM : 10111247002
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 15 Maret 1971
Jenis Guru : Guru Kelas
Tugas : Mengajar kelompok B1
Unit Kerja : TK Sulthoni

Telah melaksanakan tugas Penelitian Tindakan Kelas di TK Sulthoni pada siswa-siswi kelompok A2 mulai bulan Februari s.d April 2013 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 13 Juni 2013
Kepala TK Sulthoni

Eni Sumiyati,S.Ag.



Guru memberikan contoh bentuk-bentuk kartu kata



Guru memberikan contoh penggunaan kartu kata



Masing-masing anak menyebutkan kartu kata yang dipegangnya secara bergantian



Anak menunjukkan kartu kata sesuai instruksi yang diberikan oleh guru



Anak menghubungkan simbol huruf/kata menggunakan kartu kata



Pembimbingan dan pendampingan sekaligus observasi